



TEKNOSIAR

WADAH KOMUNIKASI ILMIAH

homepage URL : <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/TEKNOSIAR>



Redesain Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Dengan Pendekatan Arsitektur Neo – Vernacular Ende Lio Di Kota Ende

*Alfons Mbuu¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende

*) e-mail: alfonsmbuu_s@yahoo.co.id

ABSTRACT

St. Shade of Love Children's Orphanage Elisabeth is a potential solution to be developed and redesigned to complement the limited facilities to support children's activities at this orphanage for the next few years considering that there are still many orphans and neglected children who cannot be accommodated. and fostered, because as a container or home, the St Elisabeth Children's Orphanage has a special task of providing care for children aged infants/infants (0-1.5 years), children aged toddlers/toddlers (1.5 -3 years), pre-school age children (3-5 years), school age children (5-10 years), junior high school children, high school / vocational school children, children college students and working-age children whose lives are neglected. With the concept of the Neo-Vernacular Ende-Lio architectural design approach, the Orphanage presents new facilities to support existing activities at this Orphanage, the existing Main Facilities and Supporting Facilities are arranged in such a way as to apply the Neo-vernacular Architectural Concept in the interior and exterior of the building. The pattern of building layout and circulation in the inside and outside of the building is closer to the Ende-Lio vernacular concept. This redesign is expected to answer the needs of Ende Lio architectural cultural expression in a real way in modern developments.

Keywords: *Keywords: Redesign, Children's Orphanage, Neo-Vernacular*

ABSTRAK

Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth merupakan suatu solusi yang potensial untuk dikembangkan dan di-redesain guna melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih terbatas untuk mendukung kegiatan anak-anak pada panti asuhan ini untuk beberapa tahun ke depan mengingat masih banyak anak-anak yatim-piatu dan anak telantar yang tak tertampung dan terbina, karena sebagai suatu wadah atau rumah, panti asuhan anak Naungan Kasih St Elisabeth memiliki tugas khusus melayani pengasuhan bagi anak-anak usia bayi/infants (0-1,5 tahun), anak-anak usia balita/toddlers (1,5-3 tahun), anak-anak usia pra-sekolah/preschoolers (3-5 tahun), anak-anak usia sekolah/school age (5-10 tahun), anak-anak SMP, anak-anak SMA/SMK, anak-anak kuliah dan anak-anak usia kerja yang hidupnya terlantar. Dengan konsep pendekatan perancangan arsitektur Neo-Vernacular Ende-Lio, Panti Asuhan menghadirkan Fasilitas-fasilitas baru guna mendukung aktivitas yang ada pada Panti Asuhan ini, Fasilitas-fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang yang ada ditata sedemikian rupa sesuai dengan Konsep Arsitektur Neo-vernacular yang diterapkan pada ruang dalam dan ruang luar bangunan. Pola tata letak bangunan serta sirkulasi pada ruang dalam bangunan dan ruang luar bangunan dengan mendekati konsep vernacular Ende-Lio. Redesain ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan ekspresi budaya arsitektur Ende Lio secara nyata dalam perkembangan modern.

Kata kunci: *Redesain, Panti Asuhan Anak, Neo-Vernacular*

PENDAHULUAN

Dasar pemikiran pengentasan anak melalui Panti Asuhan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya dan sekaligus sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus dan pada gilirannya nanti dapat mengalami kelangsungan eksistensi bangsa dan negara. Oleh sebab itu anak perlu mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosialnya dan mempunyai akhlak yang mulia.

Di Indonesia pengaturan hak anak tersurat juga ditegaskan melalui Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak. Undang-undang ini menekankan bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Persoalannya adalah tidak semua orang tua mampu memberikan jaminan kepada anak untuk mewujudkan hak-haknya.

Tugas untuk membimbing, mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anak adalah orang tua. Tetapi apabila orang tua sudah tidak mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya lagi, karena kematian atau ketidakmampuan, maka pihak lain yang dengan kehendak sendiri atau ketentuan hukum dapat menggantikannya. Dalam hal ini negara atau badan swasta lainnya yang mendapat ijin dari pemerintah.

Permasalahan yang dikemas sebagai isu-isu strategis pada Dinas Sosial yang menjadi sorotan utamanya adalah masalah kemiskinan, keterlantaran, korban bencana alam dan bencana sosial. Dari ketiga hal inilah yang dapat mengakibatkan anak – anak menjadi yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Tidak terlepas pada permasalahan – permasalahan pada Bab-bab sebelumnya, maka Yayasan CIJ HATI KUDUS dengan tugas dan karya yang sudah diembannya yaitu melalui Yayasan Bina Daya berkarya mengenai panti-panti yang dimiliki oleh CIJ HATI KUDUS. Yayasan Bina Daya melalui Panti Asuhan Anak “Naungan Kasih St. Elisabeth” yang terletak di Jl. Eltari, Kecamatan Ende Tengah ini dengan landasan profesi pekerjaan sosial melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yatim, piatu / yatim piatu dan anak-anak terlantar agar mereka dapat hidup mandiri menatap masa depan serta dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan menjadi anggota masyarakat secara normatif menurut iman Kristiani.

Dengan hadirnya Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth yang ada di kota Ende, maka hal-hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh anak-anak yatim piatu, anak-anak terlantar serta anak-anak dari orang tua yang kurang mampu dalam membiayai pendidikan anak-anak tersebut dapat teratasi sehingga cita-cita dari anak-anak bangsa dapat terwujud.

METODE

Lokasi

Lokasi Perancangan Redesain Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende ini berada di samping Jln Eltari – Ende, terletak di Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende.

Peta

Tinjauan Umum Tentang Panti Asuhan Anak

Landasan Hukum Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak-anak Terlantar

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan mampu mengembangkan kemampuan dirinya baik dalam segi jasmani, rohani dan sosial.

Adapun upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial ini sebenarnya telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 pasal 34 ayat 1, 2, dan 3 yang berbunyi:

1. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara;
Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum yang baik;

Dengan adanya landasan hukum di atas maka Panti Asuhan Anak sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar memiliki kedudukan yang jelas dimata hukum dan diakui keberadaannya oleh pemerintah.

Sifat dan Tujuan Panti Asuhan

Berdasarkan buku *Petunjuk Teknik Pelayanan dan Pengetasan Anak Terlantar melalui Penyantunan Anak* dalam Dinas Sosial (1896:4) dikemukakan bahwa sifat pelayanan panti adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan anak terlantar melalui panti penyantunan anak bersifat sementara sedangkan pembinaan selanjutnya berada dalam keluarga dan masyarakat.
2. Panti penyantunan anak mengutamakan bimbingan sosial anak, sedangkan bimbingan keterampilan merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan pelayanan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak, sebab pelayanan yang dilakukan di panti merupakan pelayanan sosial, fisik, mental, dan spritual. Oleh sebab itu tujuan panti asuhan berdasarkan Dinas Sosial (2004:8) yaitu:

1. Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
2. Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standard profesional:
 - a. Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standard profesi.
 - b. Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
 - c. Meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari di lingkungan panti yang memungkinkan anak berinteraksi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
 - d. Meningkatkan kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial.
3. Terwujudnya jaringan kerja dan sistem informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik horizontal maupun vertikal”.

Tinjauan Khusus Panti Asuhan

Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth

Isu-isu strategis pada Dinas Sosial antara lain :

1. Kemiskinan
Kemiskinan memberi pengertian bahwa kurang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan interaksi sosial. Masalah kemiskinan dapat muncul dalam berbagai dimensi seperti : Keterpencilan dan keterasingan, ketergantungan, keterbatasan kemampuan.
2. Keterlantaran
Disamping itu kemiskinan juga merupakan faktor pendukung munculnya masalah sosial lainnya seperti ketunasusilaan, kecacatan, keterlantaran, keresahan sosial.

3. Korban Bencana Alam dan Bencana Sosial
Disamping itu kemiskinan juga merupakan faktor pendukung munculnya masalah sosial lainnya seperti ketunasusilaan, kecacatan, keterlantaran, keresahan sosial.
4. Kecacatan
Kecacatan yaitu hilangnya atau abnormalitas fungsi atau struktur anatomi, psikologi atau fisiologi seseorang. Kondisi kecacatan berakibat pada keterbatasan, kesempatan bergaul, bersekolah, bekerja bahkan menimbulkan perlakuan diskriminatif dari mereka yang tidak cacat.

a. Data Penghuni dan Pengurus

Penghuni dan pengasuh dibagi menjadi 5 grup berdasarkan tingkat pendidikan anak-anak panti asuhan, yaitu:

Tabel 1. Data penghuni & pengasuh Panti Asuhan St. Elisabeth Ende

Kelompok Usia/ Pendidikan	Jmlh Anak Asuh		Jmlh Pengasuh	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<i>Infants</i> (0 - 1,5 tahun)	6 anak	4 anak	-	3 orang
<i>Toddlers</i> (1,5-3 tahun)	8 anak	12 anak	-	4 orang
<i>Preschoolers</i> (3-5 tahun)	10 anak	15 anak	-	3 orang
<i>School Age</i> (5-10 tahun)	12 anak	18 anak	1 orang	2 orang
SMP	7 anak	13 anak	1 orang	2 orang
SMA/SMK	5 anak	10 anak	1 orang	2 orang
PERGURUAN TINGGI	3 anak	5 anak	1 orang	1 orang
USIA KERJA	6 anak	16 anak	1 orang	1 orang
JUMLAH	57 anak + 93 anak		5 orang + 18 orang	
TOTAL	150 anak		23 orang	

Sumber: Data penelitian. Juli, 2013

Berikut daftar pengurus dan pekerja sosial profesional panti asuhan :

Tabel 2. Daftar pengurus Panti Asuhan St. Elisabeth Ende

Profesi	Jumlah Pengurus/Pekerja Sosial Profesional
Kepala Panti Asuhan	1
Sekretariat	2
Administrasi	3
Pengasuh/Pembina	23
Psikolog	1
Juru Masak	5
Petugas Laundry	2
Petugas Kebersihan	8
Petugas Keamanan	2
Petugas Kebun	4
Petugas ME	1
Total	52

Sumber: Data penelitian. Juli, 2013

b. Aktivitas

Pola pengajaran utama Panti Asuhan anak Naungan Kasih St. Elisabeth Ende adalah kekeluargaan. Secara umum, kegiatan sehari-hari anak-anak Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth Ende adalah:

Tabel 3. Kegiatan sehari-hari anak-anak Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth Ende

Kegiatan	Waktu			
	TK – SD	SMP	SMA/SMK	KULIAH
Bangun	4.00 WIB	4.00 WIB	4.00 WIB	4.00 WIB
Doa Pagi	4.30 WIB	4.30 WIB	4.30 WIB	4.30 WIB
Sarapan	5.30 WIB	5.30 WIB	5.30 WIB	5.30 WIB
Kerja Rutin	6.00 WIB	6.00 WIB	6.00 WIB	6.00 WIB
Mandi	6.15 WIB	6.15 WIB	6.15 WIB	6.15 WIB
Sekolah	6.45 WIB	6.45 WIB	6.45 WIB	6.45 WIB
Makan Siang	11.00 WIB	13.00 WIB	14.00 WIB	16.00 WIB
Mandi	12.00 WIB	13.30 WIB	14.30 WIB	16.30 WIB
Belajar / Les Privat	12.30 WIB	14.00 WIB	15.00 WIB	17.00 WIB
Bermain / Kegiatan Tari / Tidur Siang	14.00 WIB	16.00 WIB	17.00 WIB	18.00 WIB
Mandi	17.00 WIB	18.00 WIB	18.30 WIB	19.00 WIB
Makan Malam	19.30 WIB	19.30 WIB	19.30 WIB	19.30 WIB
Doa Malam	20.00 WIB	20.00 WIB	20.00 WIB	20.00 WIB
Belajar	20.30 WIB	20.30 WIB	20.30 WIB	21.00 WIB
Tidur	21.00 WIB	21.00 WIB	22.00 WIB	23.00 WIB

Sumber: Data penelitian. Juli, 2013

Tinjauan Umum Tentang Arsitektur Neo-Vernacular Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular

Kata *Neo* (bahasa Yunani) atau *New* (bahasa Inggris) berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* (bahasa Latin) yang berarti asli. Jadi *neo-vernacular* berarti bahasa setempat yang diucapkan secara baru.

Arsitektur *Neo-Vernacular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern.

(Sumber : <http://hendryagung.blogspot.com/2011/02/arsitektur-neo-vernacular.html>).

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur *Neo-Vernacular* adalah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Arsitektur *neo-vernacular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara *empiris* oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Tinjauan Umum Tentang Arsitektur Vernacular Ende Lio Pola Permukiman Adat Suku Ende Lio di Desa Wolotopo

1. Sejarah dan Perkembangan

Konon cerita dibangunnya Kampung Adat *Wolotopo* dan berkembang hingga sekarang, diawali oleh kedatangan nenek moyang yang bermigrasi atau berpindah (*Nggoro*) dari utara dan tiba di *Wolotopo* lalu membangun Kampung Adat (*Nua Pu'U* / Kampung utama) dan juga yang datang dari laut.

Menurut cerita, nenek moyang orang *Wolotopo* sebagaimana juga masyarakat *Ethnis Ende-Lio* lainnya merupakan imigran yang datang dari jauh yaitu seberang lautan Benua Asia yaitu Daerah *Indocina-Yunan*, melintas Samudra ke *Malaka*, Jawa lalu menuju ke wilayah timur. Salah satu kelompok imigran yang menjadi leluhur orang *Ende-Lio* sekarang, tiba di pesisir pantai utara Pulau *Flores Tengah* yaitu di Pantai *Wewaria-Mautenda*.

2. Pola dan Struktur Perkampungan Adat

Dalam hal membangun kampung dan rumah tinggal, baik rumah adat (*Sao Nggua*) serta rumah lainnya, masyarakat adat atau para leluhur dulu mempunyai cara pandang atau mempunyai pandangan/ filsafat hidup yang dianut bahwa manusia sebagai bagian integral dari kosmos, khususnya dengan wujud tertinggi.

Keharmonisan dan keseimbangan hubungan menjadi nilai pokok yang harus dijaga dan dipelihara. Hal semacam itulah yang menjadi dasar dalam membangun kampung dan rumah adat sebagai tempat tinggal serta melakukan berbagai kegiatan/usaha dalam proses kehidupannya.

ANALISA

Analisa Kelayakan

Dasar Analisa

Suatu kebudayaan sangatlah tepat jika direalisasikan dalam bentuk bangunan sebagai mediator dan *konservasi* budaya yang mulai terkikis dengan adanya modernisasi sekarang ini.

Melalui perancangan Ulang Panti Asuhan Anak dengan Pendekatan *Arsitektur Neo Vernacular Ende Lio* ini, dijadikan sebagai salah satu mediator dan wadah untuk membangkitkan minat dan kepedulian generasi muda untuk melestarikan kebudayaan yang mulai luntur akibat pengaruh kuat kebudayaan dari luar.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat kota Ende akan pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak-anak Panti Asuhan dipicu oleh kondisi dan keadaan hidup masyarakat yang berkembang seiring dengan semakin berkembangnya permasalahan hidup yang berkonsekuensi terciptanya keterlantaran anak-anak.

Masalah

Beberapa masalah yang dikutip dari sekian permasalahan dari Buku Standardisasi Pelayanan Panti Sosial Anak Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok: kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan sarana bermain, rekreasi masih belum sesuai dengan standard kebutuhan hidup minimum.
- b. Sarana pelayanan seperti sarana perkantoran, asrama dan sarana penunjang lainnya belum memadai.

Panti Asuhan Naungan Kasih St. Elisabeth Ende fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk mendukung kelangsungan hidup serta seluruh kegiatan anak-anak panti asuhan masih kurang sehingga sangat perlu disediakan sebuah bangunan dengan fasilitas yang lengkap sehingga mampu menjawab tuntutan-tuntutan tersebut di atas. Dengan demikian tercipta suasana kehidupan yang layak, nyaman untuk anak-anak panti asuhan.

Peluang

Fasilitas fisik yang didesain memiliki daya tarik yang kuat serta mampu memikat anak-anak yang kurang merasakan kasih sayang dan perhatian dari keluarga yang pada saat ini masih berada di luar lingkungan panti asuhan.

Analisa Jumlah Anak Asuh

a) Anak Asuh

1. Penambahan jumlah anak pada Panti Asuhan tiap tahunnya:

Mendasari perhitungan penambahan anak, beberapa data berikut dijadikan sebagai acuan :

- Tahun 2008 jumlah anak mencapai 75 orang
- Tahun 2009 jumlah anak mencapai 85 orang
- Tahun 2010 jumlah anak mencapai 100 orang
- Tahun 2011 jumlah anak mencapai 120 orang
- Tahun 2012 jumlah anak mencapai 150 orang

(Sumber : hasil survey lapangan)

Presentasi penambahan anak pada Panti Asuhan dari tahun 2008 - 2012 adalah :

Rumus :

$$\frac{\text{tahun 2} - \text{tahun 1}}{\text{tahun 1}} \times 100\% = 13,33\%$$

* Persentase penambahan anak tahun 2008-2009 adalah :

$$\frac{85 - 75}{75} \times 100\% = 13,33\%$$

* Persentase penambahan anak dari tahun 2009-2010 adalah :

$$\frac{100 - 85}{85} \times 100\% = 17,64\%$$

* Persentase penambahan anak dari tahun 2010-2011 adalah :

$$\frac{120 - 100}{100} \times 100\% = 20\%$$

* Persentase penambahan anak dari tahun 2011-2012 adalah :

$$\frac{150 - 120}{120} \times 100\% = 25\%$$

Penambahan rata-rata:

$$\begin{aligned} &= \frac{a + b + c + d}{4} \\ &= \frac{13,33 + 17,64 + 20 + 25}{4} \end{aligned}$$

Penambahan anak Panti Asuhan rata-rata adalah 18,9925 % = 0,189925

2. Proyeksi Jumlah anak pada akhir tahun perencanaan (t = 5 tahun), menggunakan formula bunga berganda dengan persamaan $YT = Y0 (1 + r)^t$.

- Dengan YT = Jumlah anak tahun proyeksi
- Y0 = Jumlah anak tahun berjalan/sekarang
- 1 = Konstanta
- r = Angka penambahan anak rata-rata
- t = Jumlah tahun proyeksi (5 tahun)
- YT = $Y0 (1 + r)^t$

$$\begin{aligned} &= 150 (1 + 0,189925)^5 \\ &= 150 (1,189925)^5 \\ &= 150 \times 2,385601752 \\ &= 357,8403 \\ &= 358 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dengan demikian Proyeksi jumlah penambahan anak pada akhir tahun perencanaan adalah : 358 orang, setiap caturwulan 90 orang, setiap bulan 30 orang dan setiap harinya 1 orang.

Analisa Pelaku dan Kegiatan

a. Anak asuh, kegiatan yang dilakukan :

- 1) Tingkat pra sekolah, yaitu anak yang berusia 0-5 tahun (tingkat TK) dan kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan yaitu tidur, makan, bermain, kegiatan utamanya adalah bermain.
- 2) Tingkat sekolah yaitu anak usia 6-18 tahun (SD, SLTP, SLTA, PT). Kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan adalah tidur, makan, belajar, bermain. Kegiatan yang dilakukan di luar Panti Asuhan adalah belajar.

b. Pengasuh

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan terhadap seluruh kegiatan anak asuh.

c. Pembina

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran anak asuh.

d. Pengelola

1) Pengelola Administrasi

a. Ketua Panti Asuhan

Melakukan kegiatan pengawasan kepada pengasuh, pembina, dan staf-staf lainnya.

b. Wakil Ketua/Kepala

Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan pada Panti Asuhan (dapat mengambil alih tugas sebagai Kepala Panti Asuhan pada saat Kepala panti Asuhan sedang tidak berada di tempat).

c. Sekretaris

Membantu melaksanakan tugas pimpinan dalam hal-hal yang berkaitan dengan administrasi penyelenggaraan kegiatan pada Panti Asuhan.

d. Urusan Tata Usaha

Melakukan kegiatan pengelolaan dana dan administrasi

e. Seksi Pelayanan

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendataan anak asuh, penerimaan anak asuh, dan penerimaan pengunjung yang datang.

2) Pengelola Penunjang

a) Tenaga Para Medis

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan penghuni Panti Asuhan.

b) Tenaga Masak

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan makanan untuk penghuni dan anak-anak Panti Asuhan.

c) Staf Service

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan. Pembersihan secara rutin baik di dalam maupun di luar Panti Asuhan.

d) Keamanan

Menjaga keamanan di dalam lingkungan Panti Asuhan sehingga dapat memberikan suasana nyaman bagi penghuni dan pengunjung Panti Asuhan.

- e) Tenaga *Mechanical Electrical (ME)*
Merawat semua peralatan mekanik dan elektrik yang terdapat di Lingkungan Panti Asuhan agar bangunan berfungsi dengan baik.
- f) Tenaga *Laundry*
Mencuci semua pakaian anak-anak panti.
- g) Tukang Kebun
Melakukan perawatan dan pemeliharaan kebun pada Panti Asuhan.

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep Dasar

Tujuan

Menciptakan suatu bangunan Panti Asuhan Anak Naungan Kasih St. Elisabeth dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang sehingga memberikan pelayanan yang optimal.

Fungsi

- a. Sebagai pelayanan kesejahteraan anak dengan melakukan pelayanan pengganti fungsi orang tua.
- b. Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak;
- c. Sebagai lembaga rujukan
Sebagai lembaga rujukan dimungkinkan setiap panti sosial menyusun standardisasi mengenai recruitmen dan pola rujukan.
- d. Sebagai lahan pengabdian masyarakat dibidang pelayanan kesejahteraan sosial

Konsep Perencanaan

Konsep Kapasitas Ruang

Tabel 4. Kapasitas jumlah anak dan pengasuh Panti Asuhan St. Elisabeth Ende

Kelompok Usia/ Pendidikan	Jmlh Anak Asuh		Jmlh Pengasuh	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<i>Infants</i> (0 - 1,5 tahun)	6 anak	4 anak	-	3 orang
<i>Toddlers</i> (1,5-3 tahun)	8 anak	12 anak	-	4 orang
<i>Preschoolers</i> (3-5 tahun)	10 anak	15 anak	-	3 orang
<i>School Age</i> (5-10 tahun)	12 anak	18 anak	1 orang	2 orang
SMP	7 anak	13 anak	1 orang	2 orang
SMA/SMK	5 anak	10 anak	1 orang	2 orang
PERGURUAN TINGGI	3 anak	5 anak	1 orang	1 orang
USIA KERJA	6 anak	16 anak	1 orang	1 orang
JUMLAH	57 anak +	93 anak	5 orang +	18 orang
TOTAL	150 anak		23 orang	

Sumber: Data penelitian. Juli, 2013

Konsep Besaran Ruang

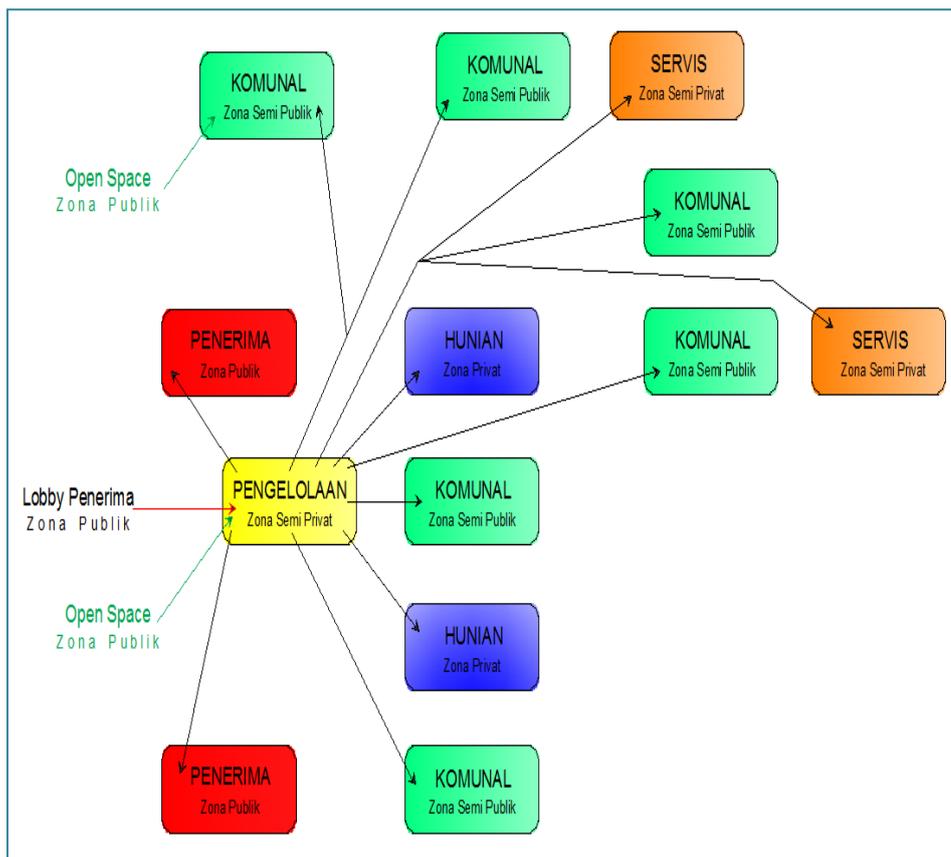
Tabel 5. Konsep besaran ruang

No	Fungsi	Luas Area
1.	Ruang Luar :	
	Parkiran	186,45 m ²
	Play Ground Area	360 m ²
	Plaza	24 m ²
	Lopo / Gazebo	382,03 m ²
	Area Perkebunan anak panti	686 m ²
	Total luasan ruang luar	3.670,4 m ²
2.	Ruang Dalam Utama :	
	1. Kantor Pengelola	219,07 m ²
	2. Fasilitas Hunian/Rumah tinggal Pengelola Panti Asuhan	188,66 m ²
	3. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak Bayi/Infants (0 - 1,5 tahun)	141,21 m ²
	4. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak Balita / Toddlers (1,5 - 3 tahun)	291,25 m ²
	5. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak Usia Prasekolah / Preschooler (3 - 5 tahun)	514,86 m ²
	6. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak Usia Sekolah / School Age (5 - 10 tahun)	236,5 m ²
	7. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak SMP	233,2 m ²
	8. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak SMA/SMK	233,2 m ²
	9. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak Kuliah	185,8 m ²
	10. Ruang/Tempat Tinggal Pengasuh + Anak Usia kerja	320,8 m ²
	11. Tempat Penitipan Anak	78,879 m ²
	12 Ruang Makan Anak Usia Sekolah, Anak Smp, Anak Sma/Smk, Anak Kuliah	284,03 m ²
	13. Kapela	412 m ²
	14. Aula / Ruang Serbaguna	543 m ²
	15. Gua / Taman Doa	36 m ²
	16. Penginapan	171,64 m ²
	17. Dapur Umum	42 m ²
	Total Ruang Dalam Utama	4.132,1 m²
3.	Ruang Dalam Penunjang	
	1. Mess Karyawan	291,1 m ²
	2. WC Umum	13 m ²
	3. Ruang Cuci/Binatu	29,7 m ²
	4. Area Jemuran	123 m ²
	5. Perpustakaan	85 m ²
	6. Ruang Belajar	274,37 m ²
	7. Ruang Telepon Umum : 2 Box Tetepon	4 m ²
	8. Ruang Kesehatan	5,6 m ²
	9. Ruang Mechanical Electrical (ME)	67 m ²
	10. Kolam Renang	259,47 m ²
	11. Warung Makan : untuk anak-anak usia kerja	14,7 m ²
	12. Kios : untuk anak-anak usia kerja	26,609 m ²

13. Lapangan Olahraga sebagai arena bermain Luar	738,79 m ²
14. Pos Jaga / Ruang Security	10,25 m ²
15. Main Entrance dan Site Entrance	9,6 m ²
16. Kandang Pemeliharaan Unggas (ayam)	35 m ²
Total Ruang Dalam Penunjang	2.209 m²
Total Keseluruhan Ruang Luar & Ruang Dalam Panti Asuhan :	3.670,4 m²
1. Total Luasan Ruang Luar	4.132,1 m²
2. Total Ruang Dalam Utama	2.209 m²
3. Total Ruang Dalam Penunjang	
TOTAL	10.011 m²

Sumber: Analisis penulis, 2013

Konsep Hubungan Ruang



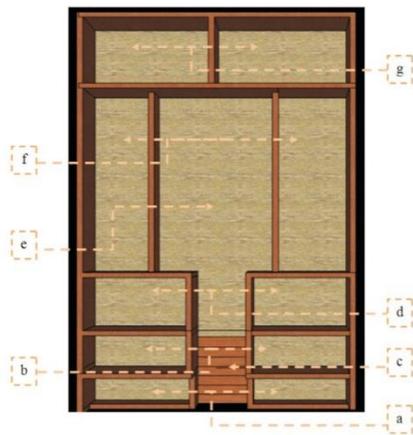
Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 3. Konsep hubungan ruang makro

Konsep Tampilan Arsitektur Neo-Vernacular

Konsep tampilan arsitektur *Neo-Vernacular* yang dipakai adalah bentuk rumah adat Ende Lio yang merupakan bentuk joglo yang paling banyak digunakan pada bangunan tradisional/rumah adat Ende Lio.

a. Denah

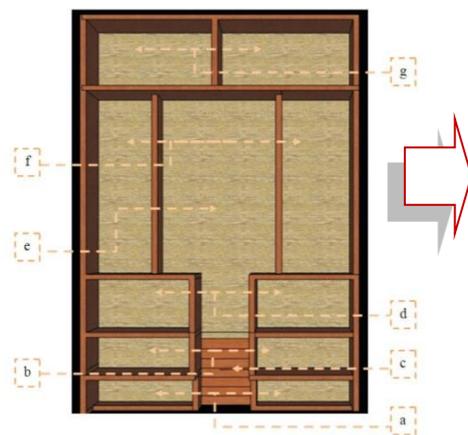


Keterangan :

- a. Tenda kea (teras kecil)
- b. Tenda ria (teras besar)
- c. Tangi jawa (tangga)
- d. Bera waja (dapur)
- e. Koja ndawa (ruang utama)
- f. Soja (ruang tidur)
- g. Lulu (ruang tempat pemujaan)

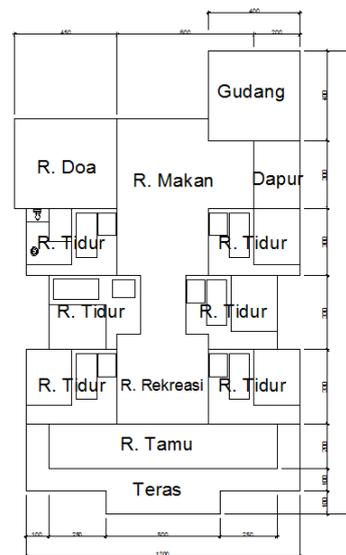
Gambar 5.93 Denah ruang pada bangunan *sao ria* Suku Ende Lio di desa Wololele A

(Sumber: <http://mukhlis-mukhtar.blogspot.com/2013/02/rumah->



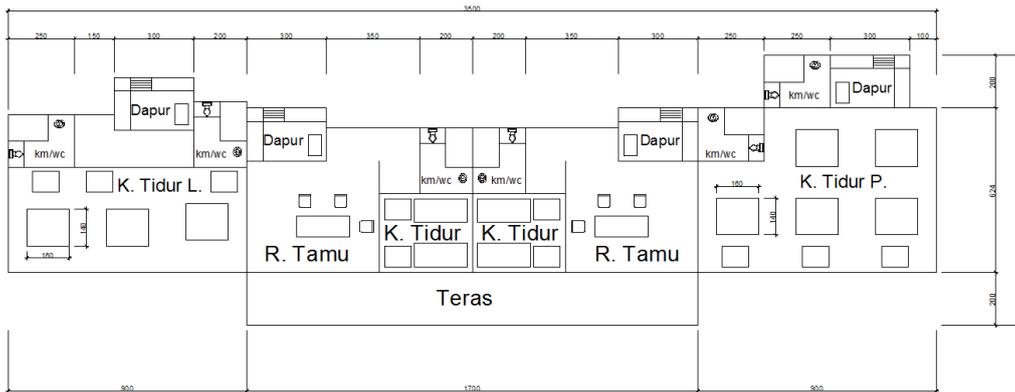
Sumber analisa penulis, 2013

Gambar 4. Transformasi bentuk denah



Denah Rumah tinggal Pengelola

Bentuk denah berupa persegi panjang yang mengadopsi denah rumah adat Ende Lio yang cenderung memanjang ke samping.

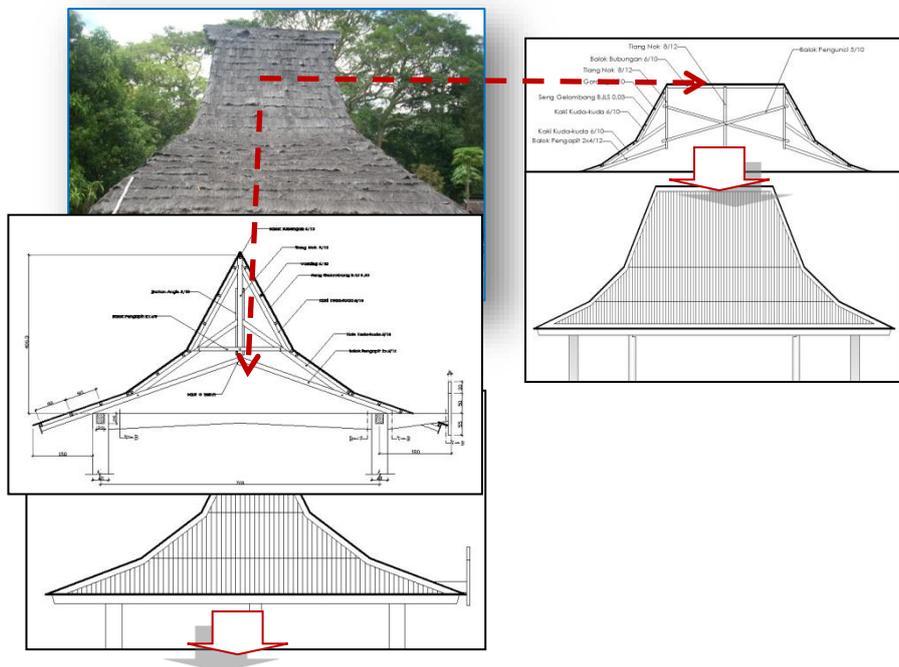


Sumber analisa penulis, 2013

Gambar 5. Transformasi bentuk denah rumah adat Ende Lio ke denah hunian pengasuh dan anak usia sekolah

a. Atap

Bentuk atap pada rumah tradisional Ende Lio pada umumnya adalah pelana atau limasan ataupun joglo. Pada rancangan Panti Asuhan ini bentuk atap pada bangunan utama adalah limasan memanjang.



Sumber: dokumentasi pribadi dan analisa penulis, 2013

Gambar : Transformasi bentuk atap

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Kegiatan (BPKPK). 1982. *Definisi dari Panti Asuhan*. BPKPK: PA. Jakarta. 1
- BAPPEDA Kab. Ende. 2011. *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ende Tahun 2011 - 2031*. Album Peta. Ende: BAPPEDA Ende.
- Bhara Mberu, Yuliana, 2011. *Skripsi : Rencana Pengembangan Taman Ziarah Bitauni di Kabupaten Timor Tengah Utara*. Kupang. 2011
- BPS Kab. Ende. 2012. *Ende dalam Angka / Ende in Figures 2012*. Ende: BPS Ende.
- Budi A Sukada. *Vernacular Arsitektur*. 1988
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1972. *Definisi dari Panti Asuhan*. Jakarta: DEPSOS R.I. Jakarta. 3
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1972. *Panorama Pekerjaan Sosial*. Jakarta: DEPSOS R.I. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Pengertian Panti Asuhan*. Jakarta: DEPSOS R.I. Jakarta. 4
- Dhapo, Kristoforus. 2013. *Skripsi : Perencanaan Dan Perancangan Galeri Seni Budaya Ende Lio Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler*. Ende: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores.
- DINSOS Prov. NTT. Kupang. 2003. *Indikator dan Definisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)*. Kupang : DINSOS NTT. Kupang.
- DINSOS Prov. NTT. Kupang. 2007. *Standarisasi Pelayanan Panti Sosial Anak Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang : DINSOS NTT. Kupang.
- Direktorat Kesejahteraan Anak & Keluarga; Direktorat Jendral Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial. Departemen Sosial R.I. 1979). *Pedoman Panti Asuhan*. Jakarta. DEPSOS R.I. Jakarta
- Ekobudiharjo. *Arsitektur dan kota di Indonesia*. Bandung: 1991.
- Google Earth. (Diakses pada tanggal 02 April 2013, 5:44:40 AM)
- Gospor Nabor (Bardawi Barzan: 1991:23) : “Pengertian Panti Asuhan”
Jurusan Arsitek Fakultas Teknik Universitas Flores 2010. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Uniflor, Ende.
- Lurachman Reku, Arnoldus. 2011. *Skripsi : Perencanaan Dan Perancangan Museum Bahari Di Ende*. Ende: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores.
- Mema, Thomas. 2011. *Skripsi : Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau Di Daerah Roe, Desa Ngeghedhawe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo*. Ende: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores.
- Neufert, Ernst. 2000. *Data Arsitek*, jilid 1, Erlangga, Jakarta, 108 luasan kolam renang
- Neufert, Ernst. 2000. *Data Arsitek*, jilid 1, Erlangga, Jakarta,
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*, jilid 2, Edisi 33, Erlangga, Jakarta,
- Ola Wuram, Adelbertus. 2011. *Skripsi : Kontribusi Kendaraan Roda Dua Terhadap Peningkatan Arus Lalulintas Pada Jaringan Sekunder Kota Ende*. Ende: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores. Lampiran
- Paul Oliver dalam *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*
- Pedoman Panti Asuhan. *Diektorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga*.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tani, Kalixtus. 2011. *Skripsi : Perencanaan Dan Perancangan Gedung Bank Nusa Tenggara Timur Cabang Ende Di Ende Sebagai Bangunan Hemat Energi*. Ende. 2011. 78
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995
- <http://ahluuldesigners.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>. diakses 18 Juli 2013

- <http://alamatkantorsulbar.blogspot.com/2012/01/alamat-kantor-dinas-pertambangan-energi.html>.
diakses 18 Juli 2013
- <http://desaindesainrumah.com/kamar-tidur/desain-tempat-tidur-susun-untuk-kamar-tidur-anak-laki-laki-dan-perempuan/>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://ferrykurnia.blogspot.com/2011/04/rumah-adat-ende.html>, diakses 10 April 2013
- <http://hendryagung.blogspot.com/2011/02/arsitektur-neo-vernacular.html>
- <http://mukhlis-mukhtar.blogspot.com/2013/02/rumah-tradisional-sao-ria-besar-suku.html>. diakses 18 Juli 2013
- <http://portal.endekab.go.id/pemerintah/executif/dinas/sosial-.html>
- <http://roomofjoshua.blogspot.com/2012/03/arsitektur-neo-vernacular-pengertian.html>
- <http://rumushitung.com/2013/06/01/tabel-berat-badan-dan-tinggi-ideal-anak-0-5-tahun/>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://sejarahsukuendelio.blogspot.com/2012/03/sejarah-kebudayaan-ende-lio-by-renol.html>
- <http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/balita/psikologi/membiasakan.anak.tidur.di.kamar.sendiri/001/007/470/1/1>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://www.ayahbunda.co.id/artikel/Bayi/Gizi+dan+Kesehatan/10.tahapan.penting.perkembangan.bayi/001/001/1680/2>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://www.babycenter.com.my/a1038590/detik-penting-dalam-perkembangan-bayi-merangkak>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://www.babycenter.com.my/a1038590/detik-penting-dalam-perkembangan>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://www.google.com/imgres?q=alamat+kantor+bupati+kabupaten+kampar&um>
- <http://www.scribd.com/doc/50668922/Vernacular>
- <http://www.scribd.com/doc/89186349/21/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernacular>
- <http://www.tempat-tidur.com/tempat-tidur-anak-tingkat-2/>, diakses 07 Oktober 2014
- <http://www.tukuiki.com/index.php/produk/lain-lain/bak-mandi-plastik>, diakses 29 September 2014
- www.idebangunan.blogspot.com/2013/06/mendesain-kamar-tidur-anak.html, diakses 07 Oktober 2014
- www.endekab.go.id/ (tampak depan Kantor Bupati Kab. Ende NTT)
- www.KamusBahasaIndonesia.org
- www.rumahku.com/advice/7-ide-desain-minimalis-kamar-tidur-anak-40305#.UejfzHaFs, diakses 07 Oktober 2014